

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TOUNTIMOMOR
KECAMATAN KAKAS BARAT KABUPATEN MINAHASA**

*Analysis of Rice Rice Business Income In Tountimomor Village, West Kakas Sub District,
Minahasa Regency*

Jesica Octavia Najoan, Rine Kaunang, dan Grace A. J. Rumagit
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research is to determine the cost structure of lowland rice in Tountimomor Village, Kakas Barat District, Minahasa Regency. The research results showed that the average land area of the respondent farmers was 1.42 Ha, the total revenue per hectare was Rp. 21,787.985, with a total cost of the sample farmers in the rice farming of Rp. 8.787.084, while the average farmers' production of rice farming was 140.625 kg. The income of the sample farmers of rice in the study area is Rp. 12.960.921. The rice farming is feasible to run because the R / C value was 2,51.

Keywords: *income analysis-rice farming*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya padi sawah di Desa Tountimomor Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani responden adalah 1.42 Ha, Total penerimaan per hektar adalah Rp. 21.787.985, dengan total biaya petani sampel usaha padi sawah Rp. 8.787.084, sedangkan rata rata produksi usahatani padi sawah adalah 140.625 kg. Pendapatan rata rata per hektar petani sampel usaha padi sawah didaerah penelitian adalah sebesar sebesar Rp. 12.960.921. Usaha padi sawah layak untuk diusahakan karena nilai R/C 2,51.

Kata kunci: Analisis pendapatan-usahatani padi sawah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian yang berperan penting dalam perekonomian daerah, hal ini disebabkan karena kondisi alam yang subur menyebabkan sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan daerah, dan memegang peranan penting untuk membuka kesempatan kerja dan peluang bagi masyarakat khususnya petani yang berada di daerah pedesaan. Tujuan pengembangan pertanian yang dapat dicapai secara sektoral mencakup hasil produksi, pendapatan, dan lapangan kerja

(Adisasmita, 2005). Pada Undang-Undang (UU) Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan Ruang, pemberdayaan masyarakat pedesaan ditujukan lebih produktif. Oleh karena itu, pemerintahan membuat kebijakan mengenai peningkatan produksi dan produktivitas pertanian.

Pembangunan pertanian di Indonesia telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan petani dan peningkatan pendapatan petani.

Daerah Sulawesi Utara, sektor pertanian berperan penting dalam keseluruhan perekonomian daerah. Hal ini disebabkan karena kondisi alam yang subur menyebabkan sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan di Sulawesi Utara, dan memegang peranan penting untuk membuka kesempatan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat, khususnya di daerah pedesaan.

Di Kabupaten Minahasa Kecamatan Kakas Barat memiliki iklim yang cocok untuk tanaman padi sawah, tanaman ini banyak yang diusahakan oleh petani karena sudah dilakukan secara turun-temurun. Desa Tountimomor adalah salah satu sentral produksi padi sawah di Kecamatan Kakas Barat. (Tabel 1)

Tabel 1. Luas Lahan, Luas Tanam, Luas Panen, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut di Desa Kecamatan Kakas Barat, 2019

Desa	Luas lahan (Ha)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
Passo	120	356	372	9,20
Tountimomor	100	300	323	9,00
Totolan	30	69	76	3,50
Panasen	83	273	283	7,90
Kalawiran	100	252	264	7,70
Wasian	98	257	279	7,50
Touliang	90	238	255	7,50
Simbel	23	59	55	3,20
Wailang	0	0	0	0
Bukit Tinggi	0	0	0	0
Jumlah	644	1802	1907	5,55

Sumber: Kantor Pertanian Kakas Barat 2020

Berdasarkan Tabel 1 yang paling besar luas tanamnya yaitu Desa Tountimomor dengan luas tanamnya 100, begitupun dengan luas panen Desa Tountimomor berada di posisi kedua dengan luas 323ha dan menghasilkan produktivitas 9,00ton/Ha.

Desa Tountimomor Kecamatan Kakas Barat merupakan salah satu desa yang dikenal sebagai penghasil Padi sawah cukup besar di Kecamatan kakas barat, Asal mula desa

Tountimomor sudah termaksud desa perkebunan dari desa-desa yang lain Konon katanya padi jenis ini dahulunya hanya dibawa oleh para pengunjung dan kemudian di bibit-bibitkan dan beberapa jenis tanaman yang berada di desa Tountimomor ialah jenis tanaman milu, kacang, umbi-umbian dan padi kemudian di budidayakan oleh masyarakat desa Tountimomor dan akhirnya tanaman padi sawahlah yang menjadi salah satu usahatani yang kini di kenal sebagai padi. Padi yang ada di Desa Tountimomor umumnya dilihat dari segi luas lahan, padi sawah adalah salah satu sumber mata pencaharian dan menjadi sumber pendapatan sebgaiian besar masyarakat dan petani yang ada di desa Tountimomor. Diperkirakan sudah lebih dari 120an tahun sekian padi sudah berada di desa tountimomor, dan rata-rata sudah berbuah, namun petani yang ada di Desa Tountimomor selama ini belum pernah melakukan analisis pendapatan tentang berapa besar pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh petani. Usahatani ini merupakan mata pencaharian bagi sebagian masyarakat di Desa Tountimomor, oleh karena itu biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dapat tertutupi dengan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh setelah panen.

Padi yang ada di Desa Tountimomor belum ada yang melakukan penelitian tentang analisis pendapatan padi sawah, disamping kegiatan lainnya, pendapatan dan keuntungan dihitung dari besarnya penerimaan dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang digunakan dalam pengolahan padi, mulai dari alat, bahan, dan biaya lainnya yang dapat mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh petani. Untuk itu perlu di analisis pendapatan dari usahatani padi sawah di Desa Tountimomor Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dimaksud, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pendapatan

usahatani padi sawah di desa Tountimomor Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa dan apakah usahatani ini layak?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani Padi Sawah di Desa Tountimomor.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai wahana bagi peneliti dalam penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada di lapangan.
2. Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti agar lebih mengetahui tentang analisis pendapatan usaha padi sawah yang berada di desa Tountimomor Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu dari bulan Juli tahun 2020 sampai dengan September tahun 2020 mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini bertempat di Desa Tountimomor Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan cara mengambil data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada para petani Padi sawah menggunakan daftar pertanyaan (Kuisisioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari yang terkait dalam hal ini kantor desa dan kantor kecamatan dan internet.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode accidental sampling (pengambilan sampel secara kebetulan) dengan jumlah petani padi sawah sebanyak 25

orang petani padi sawah di Desa Tountimomor Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variable-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik petani:
 - Umur (tahun)
 - Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi)
 - Jumlah tanggungan kepala keluarga (orang)
 - Luas lahan yang ditanami (Ha)
 - Jenis lahan yang digunakan (milik sendiri, sakap, sewa, kontrak, pinjam/lainnya)
2. Pengeluaran yaitu biaya yang dikeluarkan oleh petani pada proses produksi yaitu:
Biaya tetap: Penyusutan alat, transportasi.
Biaya tidak tetap: bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja (hok) harian orang kerja.
3. Penerimaan yaitu total jumlah produksi usahatani padi sawah yang diperoleh per satu kali proses produksi dikali dengan harga (Rp).
4. Pendapatan usahatani padi sawah yaitu selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran petani dalam 1x produksi (Rp).

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis pendapatan usahatani
 - a. Biaya produksi (total cost)
 $TC = TFC + TVC$
Dimana:
TC= Total cost (total biaya)
TFC= Total Fixed cost (biaya tetap)
TVC= Total Variable cost (biaya tidak tetap)
 - b. Penerimaan (total revenue)
 $TR = Q \times P_q$
Dimana:
TR= Total revenue (penerimaan)
Q = Total production (jumlah produksi)

P = Price (harga jual)

c. Pendapatan petani (income)

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Pendapatan

TR = Total revenue (total penerimaan)

TC = Total cost (total biaya)

d. Analisis R/C Ratio

Dalam Harmono dan Andoko (2005), R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah pembagian antara penerimaan usaha dengan biaya dari usaha tersebut. Analisa ini digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total biaya usaha. Jika nilai R/C ratio di atas satu rupiah yang dikeluarkan akan memperoleh manfaat sehingga penerimaan lebih dari satu rupiah. Secara sistematis R/C rasio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden tergolong pada kelompok umur 51-60 tahun dengan persentase 52% dan sebagian kecil responden tergolong pada kelompok umur 71-80 tahun dengan persentase 4%.

Tabel 1. Jumlah Responden Petani Padi Sawah Menurut Umur

Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
< 30	3	12
41-50	4	16
51-60	13	52
61-70	4	16
71-80	1	4
Total	25	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Pendidikan

Pendidikan menunjukkan tingkat pengetahuan, wawasan, pola pikir, dan perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin tinggi kemampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani responden. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden Petani Padi Sawah Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
Tidak Sekolah	1	4
SD	11	44
SMP	6	24
SMA	7	28
Total	25	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden tergolong pada tingkat SMP dengan jumlah 11 orang dengan persentase 44% dan sebagian kecil responden tergolong pada tingkat pendidikan Tidak Sekolah dengan persentase 4%.

Luas lahan

Luas lahan secara fisik tidak langsung mempengaruhi tingkat penerimaan petani dikarenakan luas lahan sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi. Untuk lebih jelas, lahan yang ditanami responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Petani Padi Sawah Menurut Luas Lahan Yang Ditanami

Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
0,2 – 0,9	6	24
1 – 2	16	64
3	3	12
Total	25	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan 1-2 ha dengan persentase 64% dan sebagian responden memiliki luas lahan yang ditanami 0,3-0,7 ha persentase 24% dan 3 ha dengan persentase 12%.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Untuk lebih jelas jumlah responden petani menurut tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Responden Petani Padi Sawah Menurut Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	3	12
2	6	24
3	10	40
4	5	20
6	1	4
Total	25	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah tanggungan keluarga petani padi sawah

adalah 3 dengan persentase 40% dan sebagian kecil jumlah tanggungan keluarga petani padi sawah 1 dengan persentase 4%.

Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan adalah status kepemilikan lahan yang di garap petani. Secara umum jenis lahan yang digarap bukan milik sendiri yang dikuasai yakni sewa, sakap (bagi hasil), Untuk lebih jelas jumlah responden menurut status kepemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden Petani Padi Sawah Menurut Status Kepemilikan Lahan

Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Sakap	23	92
Hak Milik	2	8
Total	25	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar menurut status kepemilikan lahan tergolong pada sakap (bagi hasil) lahan dengan persentase 92% dan sebagian kecil hak milik dengan persentase 8%.

Penggunaan Bibit

Salah satu faktor penting yang menentukan tingkat hasil tanaman adalah bibit. Bibit bersama dengan sarana produksi lainnya seperti pupuk, air, cahaya, menentukan tingkat hasil tanaman. Untuk lebih jelas rata-rata penggunaan bibit pergantang pada usahatani padi sawah dan tergantung luas lahan yang ditanam oleh petani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penggunaan Bibit Pada Usahatani Padi Sawah

Jumlah Bibit (Gantang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
<1	3	12
2-5	15	60
6-8	6	24
>9	1	4
Total	25	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah bibit 2-5 gantang dengan persentase 60% dan sebagian kecil pada jumlah bibit 9 gantang dengan persentase 4%.

Penggunaan Pupuk

Penggunaan pupuk juga harus memperhatikan jenis pupuk yang dipakai. Jenis pupuk yang digunakan dalam lahan pertanian juga akan mempengaruhi kondisi tanah dan tanaman. Untuk lebih jelas penggunaan pupuk pada usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 7. Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar pestisida yang digunakan per hektar adalah urea dengan jumlah 8.250 kg dan sebagian yang digunakan per hektar SP36 NPK/phonska dengan jumlah 7.900 kg pupuk.

Tabel 7. Penggunaan Pestisida, Fungisida dan Pupuk Pada Usahatani Padi Sawah

Uraian	Rata-rata Penggunaan per hektar	
	Jumlah	Satuan
Pestisida	-	-
Dharmabas	8.800	ml
Nominee	1.000	ml
Curacron	200	ml
Clipper	3.750	ml
Rice Star	10.000	ml
Rice Top	1.200	ml
Montaf	1.200	ml
DMA	9.600	ml
Regent	2.000	ml
Gramaxone	100	lt
Urea	8.200	kg
-Fungisida	-	-
Klensect	15.000	ml
Tebas	300	ml
Belt	500	ml
Dangke	2.000	gr
Sevin	1.600	gr
-SP36	3.000	kg
-NPK/Phonska	5.050	kg

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan unsur yang penting dalam kegiatan usahatani. Tenaga kerja yang banyak digunakan oleh petani adalah tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga yang ikut membantu usahatani petani berjumlah sekitar 1-3 orang. Dengan rata-rata sampel petani padi sawah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penggunaan Tenaga Kerja (HOK) Pada Usahatani Padi Sawah

Uraian Kegiatan	TKDK (HOK)	TKLK (HOK)	Jumlah (HOK)
Pengolahan Lahan	2	46	48
Penanaman	-	78	78
Persemaian	10	32	42
Perlindungan	15	27	42
Pemupukan	13	30	43
Penyiangan	8	23	31
Panen	-	102	102
Total	34	338	386

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 8 dijelaskan bahwa penggunaan tenaga kerja yang paling banyak adalah panen sebesar 102 HOK. Besarnya penggunaan tenaga kerja pada kegiatan tersebut dikarenakan seluruh tenaga kerja digunakan dalam kegiatan panen. Tenaga kerja dalam keluarga terdiri dari Ayah, Ibu, Anak, Dan Cucu sedangkan pada tenaga kerja luar keluarga adalah anggota-anggota kelompok tani yang dalam kegiatannya bersifat gotong-royong.

Biaya Total

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani sampel di desa Tountimomor Kecamatan Kakas Barat dalam mengelola usahatani padi sawah. Total biaya adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi dan besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah, habis dalam satu kali pakai dan besar kecilnya biaya tergantung pada biaya skala produksi, yaitu biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dalam dan luar keluarga.

Tabel 9. Biaya Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah

Sarana Produksi	Pemakaian (Satuan)	Harga (Rp)	Biaya (Rp/Ha)
Bibit	96.5	85.000	8.202.000
-Pestisida			
Dharmabas	22	65.000	1.430.000
Nominee	10	87.000	870.000
Gramaxone	5	325.000	1.625.000
Clipper	15	160.000	2.400.000
Rice Star	20	60.000	1.200.000
Rice Top	12	70.000	840.000
Montaf	28	55.000	1.540.000
DMA	24	48.000	1.152.000
Regent	20	35.000	700.000
Curacron	2	65.000	130.000
Urea	146	90.000	13.140.000
-Fungisida			
Klensect	30	70.000	2.100.000
Sevin	16	27.000	440.000
Belt	10	64.000	640.000
Dangke	8	65.000	520.000
Tebas	3	140.000	420.000
-SP36	60	130.000	7.800.000
-NPK/Phonska	101	125.000	12.625.000
Total	-	1.766.000	49.672.000

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 9 menunjukkan bahwa biaya sarana produksi usahatani padi sawah per hektar sebesar Rp.25.765.000. hasil penelitian ini mendapati bahwa biaya pestisida dan fungisida merupakan kontribusi terbesar dalam biaya saprodi.

Tabel 10. Biaya Penyusutan alat

Uraian	Jumlah (unit)	Biaya Penyusutan (Rp)
Cangkul	25	273.525
Sekop	25	289.375
Hand Traktor	6	4.698.850
Sprayer	15	542.600

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai penyusutan alat dari sampel petani padi sawah yang ada di desa tountimomor sebesar Rp.13.324.300 dan alat yang paling banyak

digunakan oleh petani padi sawah ialah cangkul dan sekop sebagai alat pembantu untuk petani padi sawah yang ada di Desa Tountimomor.

Tabel 11. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah

Uraian	Jumlah TK		Rata-rata Biaya (Rp/HOK)
	DK	LK	
Pengelolaan Lahan	2	46	25.000.000
Penanaman	-	78	53.100.000
Persemaian	10	32	3.475.500
Pemupukan	15	27	4.150.000
Penyiangan	13	30	2.991.000
Penyemprotan	8	23	4.025.000
Panen	-	102	140.050.000
-Pajak			350.000
-Biaya Konsumsi, dan Karung			10.574.000
Total			243.715.500

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 11 menunjukkan bahwa upah tenaga kerja dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp. 243.715.500. merupakan biaya penyewaan tenaga kerja dari sampel usahatani padi sawah yang ada di desa tountimomor.

Tabel 12. Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah

Uraian	Biaya Padi Sawah (Rp/Ha)
Transportasi	6.900.000
Penyusutan alat	7.810.700
Total	14.710.700

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 12 menunjukkan bahwa biaya tetap yang ada pada sampel usahatani padi sawah yaitu transportasi sebesar Rp. 6.900.000 pada hal ini dikarenakan dalam pengangkutan banyak menggunakan tenaga kerja yang di butuhkan oleh petani padi sawah.

Tabel 13. Biaya Variabel Usahatani Padi sawah

Uraian	Biaya Variabel Padi Sawah (Rp)
Pembelian Saprodi	49.672.000
Biaya Tenaga Kerja	243.715.500
Total	293.387.500

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 13 menunjukkan bahwa pembelian saprodi dari sampel pada usahatani padi sawah yang ada di desa tountimomor sebesar Rp. 49.672.000 dan pada biaya tenaga kerja usahatani padi sawah sebesar Rp. 243.715.500.

Tabel 14. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah

Penggunaan Biaya Produksi	Rata-rata Biaya Padi sawah (Rp)
Biaya Tetap	14.710.700
Biaya Variabel	293.387.500
Total	308.098.200

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 14 menunjukkan bahwa penggunaan biaya dari sampel usahatani padi sawah dengan biaya variabel sebesar Rp. 313.611.800.

Tabel 15. Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Uraian	Jumlah Padi Sawah (Rp/Ha)
Total Penerimaan (TR)	773.437.500
Total Biaya (TC)	308.098.200
Pendapatan	450.575.700

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pendapatan dari sampel usahatani padi sawah adalah sebesar Rp. 450.575.700 dari

tabel 14 terlihat bahwa total biaya lebih kecil dari total penerimaan yang dikeluarkan.

Tabel 16. Rekapitulasi Pendapatan Petani Sampel Pada Usahatani Sawah Di Desa Tountimomor Kecamatan Kakas Barat

Uraian	Besaran (Rp/Ha) Padi Sawah
Biaya Saprodi	
- Bibit	7.240.000
- TK. Dalam Keluarga	-
- TK. Luar Keluarga	
- Pestisida	11.887.000
- Fungisida	4.120.000
Penyusutan alat	13.324.300
Biaya yang dibayarkan	11.044.800
Total biaya	308.098.200
Penerimaan	773.437.500
Pendapatan	450.575.700

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 16 menunjukkan bahwa total penerimaan petani dari sampel usahatani padi sawah sebesar Rp.773.437.500 dengan diperoleh pendapatan petani padi sawah Rp.450.575.700.

Tabel 17. Penggunaan Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Tountimomor Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa

Total Biaya (Rp/Ha)	Total Penerimaan (Rp/Ha)	Total Pendapatan (Rp/Ha)	R/C
308.098.200	773.437.500	450.575.700	2.46

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa total biaya usahatani padi sawah dari 25 sampel sebesar 308.098.200, total penerimaan

Rp.773.437.500, dan total pendapatan Rp.450.575.700 Dari aspek efisiensi ekonomis diperoleh bahwa R/C komoditas padi sawah sebesar R/C = 2,51.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, pendapatan rata rata per hektar keseluruhan petani sampel usahatani padi sawah yang berada di Desa Tountimomor Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa adalah sebesar Rp. 21.787.985, total biaya petani sampel usaha padi sawah Rp. 12.323.928 sedangkan jumlah produksi petani sampel padi sawah 5.625 Kg. Pendapatan petani sampel usaha padi sawah didaerah penelitian sebesar Rp. 18.804.508 dan rata-rata Rp. 12.960.921 maka usaha padi sawah layak untuk diusahakan karena nilai R/C 2.51, sehingga usahatani padi sawah yang ada di Desa Tountimomor menguntungkan.

Saran

1. Kepada petani disarankan untuk memaksimalkan dan mempertahankan usahatani padi sawah serta lebih meningkatkan pendapatan bagi petani dalam usahatani padi sawah. memaksimalkan dan mempertahankan usahatani padi sawah serta lebih meningkatkan pendapatan bagi petani dalam usahatani padi sawah.
2. Usulan bagi Pemerintah untuk petani padi sawah yang berada di desa
3. Tountimomor agar lebih serentak untuk penanaman padi sawah.pada unit usaha simpan/pinjam dengan agen BNI.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita. H.R., 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Graha Ilmu. Jakarta.